

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting dalam kesehatan tubuh secara keseluruhan. WHO menyatakan bahwa kesehatan rongga mulut tidak hanya berkaitan dengan kondisi gigi dan gusi, tetapi juga berkontribusi pada kemampuan individu dalam makan, bicara, serta berinteraksi sosial tanpa rasa sakit atau gangguan fungsional (*World Health Organization*, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh kebiasaan merokok. Rokok mengandung banyak zat kimia berbahaya yang dapat menyebabkan pewarnaan ekstrinsik pada gigi. Merokok dalam jangka waktu lama dapat memicu terbentuknya stain, meningkatkan penumpukan karang gigi, serta memperburuk kebersihan gigi dan mulut. Selain memengaruhi estetika gigi, kebiasaan merokok juga dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit periodontal dan gangguan pada jaringan di dalam rongga mulut (Dondokambey dkk, 2021). Konsumsi rokok secara terus-menerus dapat menyebabkan berbagai masalah gigi yang lain seperti perubahan pada mukosa mulut, karies gigi, halitosis, xerostomia, lesi leukoplakia, hairy tongue, hingga meningkatkan risiko terjadinya kanker pada rongga mulut (Hasibuan & Ramadhani, 2023).

Selain kebiasaan merokok, kebiasaan minum kopi juga sering dilakukan oleh masyarakat. Namun, jika dikonsumsi secara terus-menerus, kandungan dalam kopi dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Tanin dan asam yang terdapat pada kopi dapat menyebabkan perubahan warna pada gigi (Khasanah dkk, 2021). Kebiasaan meminum kopi secara berlebihan juga dapat memicu terjadinya karies gigi serta menyebabkan karang gigi tampak berwarna kekuningan. Salah satu kandungan utama dalam kopi adalah kafein yang dapat menimbulkan noda pada gigi. Selain berdampak pada gigi, kafein juga dapat memengaruhi sistem kardiovaskular, seperti meningkatkan denyut jantung dan memicu kenaikan tekanan darah (Munadirah dan Abdullah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Saleh & Lesmana (2020) menunjukkan bahwa kebiasaan merokok dan minum kopi dapat menyebabkan perubahan

warna gigi (stain). Ketika kedua kebiasaan ini dilakukan bersamaan, efeknya saling memperkuat permukaan gigi menjadi lebih mudah ditempeli plak dan pigmen, sehingga pembentukan karang gigi (kalkulus) dan stain menjadi lebih cepat dan lebih banyak dibandingkan jika hanya salah satu kebiasaan saja. Penelitian serupa oleh Febriani & Asyura (2025) terhadap 30 perokok menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status kebersihan gigi dan mulut kategori sedang, yaitu 16 orang (53,33%), sedangkan 5 orang (16,67%) kategori baik dan 9 orang (30%) kategori buruk. Mayoritas responden juga mengalami penumpukan karang gigi dan stain, yang terlihat dari hasil pemeriksaan debris dan kalkulus yang sebagian besar berada pada kategori sedang.

Kebiasaan merokok dan minum kopi dapat menimbulkan berbagai masalah pada kesehatan gigi dan mulut, salah satunya terbentuknya karang gigi. Menurut World Health Organization, penyakit periodontal yang berkaitan dengan penumpukan plak dan kalkulus (karang gigi) dengan prevalensi sekitar 10–15% pada populasi dewasa di dunia karena kebiasaan merokok dan minum kopi. Karang gigi dapat disebabkan oleh penumpukan plak. Plak merupakan biofilm bakteri yang terus terbentuk pada permukaan gigi dan menjadi faktor utama penyebab karies, penyakit periodontal, gingivitis, serta pembentukan karang gigi (Marsh & Zaura, 2020). Plak yang bercampur dengan air liur dan sisa makanan yang ada di rongga mulut kemudian mengalami pengendapan di permukaan gigi lalu mengeras dan membentuk karang gigi. Karang gigi biasanya melekat kuat pada permukaan gigi, memiliki tekstur kasar, serta berwarna kuning hingga kecoklatan sehingga dapat terlihat secara langsung. Karena sifatnya yang keras dan menempel kuat pada permukaan gigi, karang gigi tidak dapat dibersihkan hanya dengan menyikat gigi atau menggunakan tusuk gigi (Ekawati dkk., 2020).

Selain karang gigi, stain juga merupakan masalah yang sering ditemukan di masyarakat. Stain adalah perubahan warna pada gigi yang terjadi akibat melekatnya zat dari makanan, minuman, atau bahan lain pada permukaan gigi. Pewarnaan ini dapat terjadi melalui beberapa cara, yaitu menempel langsung pada permukaan gigi melalui pelikel yang terbentuk, melekat pada

kalkulus dan deposit lunak, atau menempel pada struktur gigi maupun bahan tambalan (Aprilina dkk., 2023). Pada anak-anak, stain umumnya terjadi karena kurangnya kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sementara pada orang dewasa, stain sering disebabkan oleh kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman yang berwarna. Kebiasaan seperti merokok, minum teh, kopi, atau mengonsumsi makanan yang mengandung pewarna dapat menyebabkan terbentuknya noda pada gigi. Jika tidak segera ditangani, noda tersebut dapat membuat permukaan gigi menjadi kasar dan akhirnya berkembang menjadi karang gigi (Munadirah dan Abdullah, 2020).

Karang gigi dan stain dapat ditangani dengan melakukan tindakan scalling. Scalling merupakan tindakan pembersihan profesional yang efektif untuk menghilangkan plak, karang gigi baik supragingiva maupun subgingiva, stain akibat merokok dan minum kopi, serta menjadi bagian penting dalam pencegahan penyakit periodontal (Matichescu dkk., 2021).

Pada kasus Tn. E.S. (53 tahun) dari hasil pemeriksaan ditemukannya karang gigi supragingiva disertai stain akibat kebiasaan merokok dan minum kopi, pasien mengatakan pernah menjalani tindakan scalling 3 tahun yang lalu tetapi tidak diselesaikan karena pasien mengeluh giginya sensitif selama prosedur tindakan scalling manual. Berdasarkan kondisi tersebut pasien perlu dilakukan tindakan scalling ultrasonik dan polishing untuk membersihkan karang gigi supragingiva disertai stain, serta diberikan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar agar kesehatan gigi dan mulutnya tetap terjaga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi permasalahan adalah bagaimana penatalaksanaan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada pasien Tn. E.S. (53 tahun) dengan kebiasaan merokok dan minum kopi?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah melakukan penatalaksanaan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada pasien Tn. E.S. (53 tahun) dengan kebiasaan merokok dan minum kopi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah

- a) Untuk mengetahui kondisi kesehatan gigi dan mulut melalui pengkajian pada Tn. E.S. (53 tahun) secara lengkap dan komprehensif.
- b) Untuk mengetahui diagnosa penyakit gigi dan mulut pada pasien Tn. E.S. (53 Tahun) dengan kebiasaan merokok dan minum kopi.
- c) Untuk menyusun rencana perawatan tindakan yang akan diintervensi sesuai diagnosa keperawatan gigi pada pasien Tn. E.S. (53 Tahun) dengan kebiasaan merokok dan minum kopi.
- d) Untuk melakukan intervensi tindakan perawatan yang sesuai kebutuhan pada Tn. E.S. (53 Tahun) yang memiliki karang gigi disertai stain dengan kebiasaan merokok dan minum kopi.
- e) Mengevaluasi hasil pasca tindakan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan pada Tn. E.S. (53 Tahun) dengan kebiasaan merokok dan minum kopi.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam melakukan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada individu serta mampu menulis laporan kasus secara sistematis.

2. Bagi Pasien

Untuk dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut serta pemeliharaan kebersihan rongga mulut, khususnya pada seseorang dengan kebiasaan merokok dan minum kopi.

3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat menambah kajian referensi bagi mahasiswa kesehatan gigi dan mulut dalam penerapan tindakan scaling dan polishing pada seseorang dengan kebiasaan merokok dan minum kopi.

E. Batasan Masalah

1. Laporan kasus ini hanya akan membahas pelaksanaan tindakan scalling dan polishing pada pasien dengan kebiasaan merokok dan minum kopi.
2. Laporan kasus ini hanya menggunakan pemeriksaan klinis dan tidak mencakup pemeriksaan laboratorium seperti darah atau analisis mikrobiologi.